

Abstrak

Nirwan Saputra Lubis. Nim 3103121058. Identifikasi Situs Sejarah Makam Penyebar Islam Abad ke X di Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah. Jurusan Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Medan.

Latar belakang penelitian ini berdasarkan pengamatan peneliti secara singkat bahwa penelitian tentang makam - makam penyebar Islam yang terdapat di kecamatan Manduamas masih sangat dangkal. Disamping itu tidak banyak masyarakat yang tahu bahwa di kecamatan Manduamas juga terdapat makam – makam penyebar Islam seperti yang terdapat di Barus. Dari segi ornament yang terdapat pada makam juga berbeda dengan makam makam yang sebelumnya pernah diteliti. Ornament makam ini dapat menambah jenis ornament yang telah diketahui sebelumnya. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengidentifikasi makam penyebar Islam abad ke X di kecamatan Manduamas kabupaten Tapanuli Tengah”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi makam penyebar Islam (sejarah, bentuk nisan, kondisi makam) di kecamatan Manduamas, serta mengetahui ornament (motif dan kaligrafi) yang terdapat pada makam Islam tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah melalui observasi dengan makam (untuk mengetahui motif, bentuk nisan, kaligrafi dan kondisi makam), wawancara (untuk mengetahui sejarah penyebaran islam yang dibawakan aulia) , dan studi pustaka. Sumber primer dalam penelitian ini adalah orang orang yang mengetahui seluk beluk makam tersebut sedangkan sumber sekunder adalah buku – buku dan literatur. Dari hasil identifikasi makam penyebar Islam di kecamatan Manduamas di dapat informasi bahwa (1) makam yang bergelar Tuan Rantau Panjang bernama Syekh Agam Puloi, makam Tuan Pulau Panjang bernama Syekh Muhammad Abdullah, makam Tuan Sago bernama Tuan Syekh Putih, dan Makam Tuan Mangkir bernama Tuan Syekh Amir. (2) Ajaran Islam yang disebarkan oleh ke empat aulia tersebut melalui ajaran Tasawuf. (3) Kondisi makam tersebut berdasarkan hasil observasi peneliti sangat memprihatinkan, dipenuhi semak – semak, tidak terawat, dan kotor. (4) Hanya makam Syekh Agam Puloi dan Syekh Muhammad Abdullah yang mempunyai nisan dengan tipe yang sama yaitu tipe batu Aceh A1 bentuk F. (5) Ornament pada makam Syekh Agam Puloi menggunakan tulisan Arab Melayu pada nisan bagian kepala yang berbunyi *Asslamualaikum Dari kaum mu'min Wainna Insya allah Bikum rohikun*. Sedangkan bagian kaki *Allahummagfirlahu warhamhu waafii wa'fuanhu*. Untuk makam Syekh Muhammad Abdulah bertuliskan kaligrafi *Allah dan Muhammad*. (6) Motif yang terdapat pada syekh Agam Puloi adalah motif matahari dengan lafadz Allah ditengahnya yang bermakna bahwa Allah adalah cahaya bagi seluruh alam. Sedangkan motif Makam Syekh Muhammad Abdullah adalah motif bunga teratai yang bermakna hidup harus menuju kearah yang lebih baik.